

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keberadaan industri perbankan di Indonesia kini semakin berpengaruh besar terhadap perekonomian Negara, khususnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam negeri serta memudahkan berbagai transaksi keuangan. Sama halnya dengan pasar modal yang juga berperan penting, yang menjadi salah satu sarana penyalur dana dari pihak berlebih dana kepada perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana. Perusahaan memerlukan dana untuk mengembangkan usaha maupun untuk meningkatkan produksinya, yang diantaranya bisa diperoleh melalui emisi saham yang sudah dikenali dengan istilah *go public*. Emisi saham merupakan suatu cara dalam penghimpunan dana yang melibatkan masyarakat luas yang berminat sebagai penanam modal. Untuk perusahaan yang menginginkan dana *relatif* permanen, akan lebih tepat apabila kebutuhan dana tersebut diperoleh dari pasar modal dengan cara menjual saham kepada masyarakat. Hal tersebut akan lebih menguntungkan karena dana yang diperoleh bersifat modal pribadi (*equity*) sehingga tidak akan terikat dengan pembayaran modal tetap (Tandelilin, 2001).

Tujuan utama Investor menamamkan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh return saham yang terdiri dari *capital gain* (kenaikan harga saham) dan *dividen* (bagian laba setelah pajak yang di bagikan) yang keduanya harus lebih besar atau paling tidak sama dengan *return* (imbalan) yang dikehendaki *stockholder*. Sedangkan tujuan perusahaan *go public* menjual saham kepada

Investor melalui pasar modal, adalah salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Dalam hal ini, salah satu sektor usaha yang menarik *Investor* untuk menginvestasikan dananya di pasar modal adalah perbankan, karena di setiap tahunnya perbankan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dalam menghasilkan laba (Rachmad, 2020).

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang mengatur fungsi perbankan yaitu, bank merupakan lembaga yang menampung dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta melayani produk maupun jasa bank lainnya. Bank juga mempunyai tujuan *fundamental* yaitu untuk memperoleh keuntungan secara optimal dengan cara memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Sedangkan bagi pemilik saham yang menanamkan modal pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa *dividen* atau mendapatkan keuntungan melalui harga saham yang dimilikinya meningkat. Dengan demikian faktor kepercayaan masyarakat menjadi sangat penting bagi bank agar mendapat sumber dana, sehingga bank dapat meningkatkan likuiditasnya yang akan mempengaruhi peningkatan *aset produktif* (kredit) dan keuntungan, yang pada akhirnya akan menarik *investor* untuk menanamkan dananya ke saham sektor perbankan.

Asset keuangan didalamnya terdapat harapan untuk memperoleh *return*. Kesediaan *investor* dalam menyediakan sejumlah dana pada saat ini, guna memperoleh sebuah aliran dana di masa yang akan datang sebagai kompensasi atas waktu yang selama dana ditanamkan beserta risiko yang ditanggung merupakan sebuah bentuk yang ditunjukkan oleh aset keuangan. Untuk itu, *investor* dalam aset

keuangan juga mengharapkan *return* yang maksimal. Dengan melakukan analisis investasi terhadap saham dapat merealisasikan harapan *investor* untuk memperoleh *return* yang maksimal. Untuk itu, perlunya mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi return saham sehingga harapan untuk memperoleh return yang maksimal dapat tercapai. Para *Investor* dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham dengan tujuan untuk memperoleh *stock return* sebagai *trade off* dari risiko yang akan dihadapi. Dalam Investasi saham memiliki tingkat risiko yang lebih besar karena *expected return* dari Investasi saham bersifat tidak pasti. Oleh sebab itu informasi mengenai return dan risiko dari investasi saham menjadi hal yang sangat penting bagi investor dalam mempertimbangkan suatu investasi (Budialim, 2013).

Investor sebelum memutuskan kemana akan berinvestasi, akan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi return saham dengan menggunakan analisis *fundamental*. Analisis *fundamental* merupakan informasi yang berasal dari laporan keuangan yang dapat diukur dengan rasio keuangan. Dalam penelitian ini mengutamakan pada analisis *fundamental* yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan mengenai *efektifitas* dan *efisiensi* perusahaan dalam mencapai sasaran. Untuk itu, peneliti fokus pada usaha menghubungkan return saham dengan faktor-faktor *fundamental* perusahaan yang tercermim pada rasio keuangan (Ayem, 2017). Rasio keuangan adalah rasio yang digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi return saham di pasar modal. Rasio keuangan merupakan faktor internal perusahaan yang mempengaruhi return saham, faktor

internal yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta ukuran perusahaan (SIZE).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara dana pihak ketiga dengan kredit yang diberikan (Taswan, 2005). Apabila nilai LDR semakin tinggi, maka menunjukkan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk perkreditan sehingga bank akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi dapat mempengaruhi penilaian *investor* dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, sehingga secara bersamaan akan mempengaruhi permintaan saham di pasar modal yang pada'akhirnya akan mempengaruhi tingkat return saham sebagai dampak dari pertumbuhan harga saham (Wongso, 2012).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Taswan, (2010:166). Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* semakin tinggi menunjukkan jika bank telah mempunyai cukup modal baik dalam menunjang kebutuhannya ataupun menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan sehingga dapat memberikan return yang optimal.

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *efisiensi* dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin *efisien* biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total

beban operasional lainnya (Frianto, 2012:72). *Beanchmark* BOPO bagi bank umum kelompok usaha (BUKU) I maksimal 85%. Apabila suatu bank memiliki BOPO lebih dari 85% maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien. *Inefisiensi* yang disebabkan dari biaya operasional yang berlebih dapat memunculkan biaya-biaya baru yang akan berakibat pada pemborosan, hal ini mengindikasikan buruknya manajemen pada bank tersebut. Buruknya manajemen pada bank membuat alokasi sumber daya untuk aktivitas kredit menjadi rendah sehingga pengawasan kredit menjadi kurang optimal yang membuat naiknya tingkat kredit bermasalah (Rizal, 2020).

Menurut (Rochim & Ghoniyah, 2017:45) ukuran perusahaan (SIZE) dapat memprediksikan kapasitas modal, total aset serta jumlah keseluruhan dari penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam hal ini ukuran bank merupakan tolak ukur besar atau kecilnya suatu bank, dimana bank yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bank tersebut berukuran besar dan begitupun sebaliknya. Dari besarnya total asset dapat mengindikasikan banyaknya return yang didapat bank dari akiva-aktiva seperti aktiva kredit. Kredit merupakan aktiva yang berisiko, semakin besar total asset semakin besar pula risiko yang didapat sehingga mampu menyebabkan naiknya kredit bermasalah (Rizal, 2020).

Ismail (2009:226), *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang menunggak lebih dari 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Faktanya, tidak semua kredit dikembalikan secara tepat waktu yang menyebabkan kerugian karena ketidakmampuan masyarakat dalam membayar pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan yang nantinya

akan merugikan pihak bank. Risiko kredit ini dinyatakan dalam rasio *non performing loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank dalam memberikan *return* harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya karena rasio NPL yang tinggi pada bank akan berpengaruh kepada nilai aset bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tingginya kredit macet dapat menyebabkan keraguan bank untuk memberikan return, hingga mengurangi jumlah return yang diberikan oleh suatu bank (Kuspita, 2011).

Berdasarkan beberapa *literatur* yang peneliti miliki masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2019) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Ukuran Bank (Size) berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2017) menunjukkan bahwa secara simultan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel return saham pada perbankan. Sedangkan hasil pengujian secara parsial *Loan to Deposit Rasio* (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh negative dan tidak signifikan oleh CAR terhadap Return Saham. Sedangkan LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return Saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2018) menunjukkan bahwa CAR, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap return saham. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yando, 2020) menunjukkan bahwa return saham dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Sehingga semakin banyak informasi keuangan maka return yang diharapkan investor melalui peningkatan modal yang ditanamkan.

Berdasarkan *fenomena* serta beberapa penelitian terdahulu yang telah jabarkan diatas, terdapat hasil penelitian yang beragam atau tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, untuk itu penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh CAR, BOPO, LDR dan SIZE terhadap NPL dan return saham. Dengan menggunakan dua (2) variabel dependen sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya. Dari latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, BOPO, LDR Dan SIZE Terhadap NPL Serta Konsekuensinya Terhadap Return Saham (Study Kasus Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang didatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah rasio CAR berpengaruh terhadap NPL Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019?
- b. Apakah rasio BOPO berpengaruh terhadap NPL Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019?
- c. Apakah rasio LDR berpengaruh terhadap NPL Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019?
- d. Apakah SIZE berpengaruh terhadap NPL Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019?
- e. Apakah rasio NPL berpengaruh terhadap Return Saham Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019?
- f. Apakah rasio CAR berpengaruh terhadap Return Saham Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019?
- g. Apakah rasio BOPO berpengaruh terhadap Return Saham Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019?
- h. Apakah rasio LDR berpengaruh terhadap Return Saham Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019?
- i. Apakah SIZE berpengaruh terhadap Return Saham Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019?



### **1.3. Batasan Masalah**

Adanya batasan masalah bertujuan untuk mengendalikan penelitian yang akan dilakukan agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan hanya fokus pada permasalahan yang diteliti. Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi pengungkapan NPL dan *Return Saham* perusahaan perbankan dibatasi hanya pada pengaruh CAR, BOPO, LDR dan SIZE.
- b. Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor perbankan umum konvensional yang sudah terdaftar di BEI pada periode 2017-2019.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk:

- a. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh rasio CAR terhadap NPL Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019.
- b. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh rasio BOPO terhadap NPL Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019.
- c. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh rasio LDR terhadap NPL Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019.
- d. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh SIZE terhadap NPL Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019.
- e. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh rasio NPL terhadap Return Saham Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019.

- f. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh rasio CAR terhadap Return Saham Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019.
- g. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh rasio BOPO terhadap Return Saham Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019.
- h. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh rasio LDR terhadap Return Saham Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019.
- i. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh SIZE terhadap Return Saham Perbankan Umum Konvensional di Indonesia periode 2017-2019.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Penulis

Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai rasio keuangan dan return saham pada perbankan konvensional.

- b. Kalangan Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan yang tepat dan melakukan investasi dengan mempertimbangkan tingkat laba perusahaan yang akan diinvestasikan oleh *investor* tersebut.

- c. Akademisi

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rasio keuangan bank konvensional serta untuk dapat diteliti lebih lanjut, mengembangkan variabel dan sebagai pembelajaran.

d. Semua Pihak

Dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan, menambah wawasan keilmuan dan memperluas pengetahuan mengenai rasio keuangan bank konvensional.